

**PENGGUNAAN DAUN SIRIH (*PIPER BETLE LINN*)
TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU
POSTPARTUM: LITERATURE REVIEW**

***USE OF BETLE LEAVES (PIPER BETLE LINN) IN HEALING
PERINEAL WOUNDS IN POSTPARTUM MOTHERS: LITERATURE
REVIEW***

**Adinda Laksmidara^{1*}, Salpa Nur Padilah², Siti Farichatul Aisyah³, Mita Rismaya⁴,
Widya Maya Ningrum⁵, Kurniati Devi Purnamasari⁶**

^{1,2,3,4} Mahasiswa Jurusan Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Galuh

^{5,6} Dosen Jurusan Kebidanan, Universitas Galuh, Indonesia

Email corresponding: adindalaksmidara18@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang sering dialami ibu setelah melahirkan adalah cedera pada perineum. Penelitian ini sangat penting dalam penggunaan daun sirih untuk luka perineum pada ibu postpartum karena potensi manfaatnya dalam mempercepat penyembuhan dan mengurangi risiko infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis artikel yang relevan dan berfokus pada efektivitas penggunaan daun sirih terhadap luka perineum pada ibu postpartum. Tinjauan literature ini dilakukan dengan menggunakan dua database elektronik, yaitu PubMed dan Science Direct, yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan Indonesia antara dengan rentang tahun 2018 hingga tahun 2022, dengan proses pencarian PCC (Populasi: Ibu Postpartum, Konsep: Penggunaan Daun Sirih, Konteks: Klinis). Tinjauan sistematis dan meta-analisis (PRISMA) digunakan dalam sistematik review. Penggunaan daun sirih pada ibu postpartum telah menjadi pilihan karena kemampuannya sebagai antiseptik alami yang efektif. Senyawa aktif pada daun sirih seperti betelphenol dan eugenol, memiliki sifat antimikroba yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen dan jamur. Selain itu, daun sirih juga memiliki efek antiinflamasi yang membantu mengurangi peradangan pada luka perineum pasca persalinan. Dengan demikian, penggunaan daun sirih tidak hanya mempercepat proses penyembuhan luka tetapi juga dapat meningkatkan kenyamanan dan meminimalkan risiko komplikasi pada ibu postpartum.

Kata kunci: Daun Sirih, Perineum, Postpartum

ABSTRACT

One of the problems that mothers often experience after giving birth is injury to the perineum. This research is very important in the use of betel leaves for perineal wounds in postpartum mothers because of its potential benefits in speeding healing and reducing the risk of infection.. **Tujuan:** The aim of this research is to analyze relevant articles and focus on the effectiveness of using betel leaves for perineal wounds in postpartum mothers. **Metode:** This literature review was carried out using two electronic databases, namely PubMed and Science Direct, which were published in English and Indonesian between 2018 and 2022, with a PCC search process (Population: Postpartum Mothers, Concept: Use of Betel Leaves, Context: Clinical). Systematic review and meta-analysis (PRISMA) was used in the systematic review. **Kesimpulan:** The use of betel leaves for postpartum mothers has become an option because of its ability as an effective natural antiseptic. Active compounds in betel leaves, such as betelphenol and eugenol, have antimicrobial properties that can inhibit the growth of pathogenic bacteria and fungi. Apart from that, betel leaves also have an anti-inflammatory effect which helps reduce inflammation in the perineal wound after childbirth. Thus, the use of betel leaves not only speeds up the wound healing process but can also increase comfort and minimize the risk of complications in postpartum mothers.

Keywords: *Betel leaf, Perineum, Postpartum*

PENDAHULUAN

Cedera atau luka perineum pada ibu nifas merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi setelah melahirkan. Perineum merupakan bagian tubuh yang rentan robek atau cedera saat melahirkan normal (Cooper, 1983). Cedera perineum dapat berkisar dari ringan hingga lebih serius, tergantung pada beberapa faktor, seperti ukuran bayi, teknik persalinan, dan elastisitas jaringan perineum (Costa, 1982). Cedera perineum pada ibu setelah melahirkan dapat menimbulkan nyeri, rasa tidak nyaman, bahkan gangguan kesehatan yang lebih serius jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, perawatan yang tepat sangat penting untuk menjamin kesembuhan ibu pasca melahirkan secara optimal (Karimah *et al.*, 2022).

Menurut Nurchella (2022) salah satu alternatif yang menarik perhatian dalam pengobatan luka perineum adalah penggunaan daun sirih (*Piper betle*). Daun sirih yang telah digunakan secara luas dalam pengobatan tradisional di berbagai budaya di seluruh dunia memiliki sifat antimikroba, anti inflamasi, dan penyembuhan yang dapat mendukung proses penyembuhan luka perineum (Dwijayanti *et al.*, 2014). Penggunaan daun sirih hijau dalam bentuk gel dapat menjadi solusi yang aman dan alami untuk meredakan nyeri, mengurangi peradangan, dan mempercepat penyembuhan luka perineum. Salah satu fungsi utama gel adalah menjaga kelembapan pada area luka. Luka basah cenderung lebih cepat sembuh dibandingkan luka kering. Kelembapan membantu memperlancar proses regenerasi

sel dan pertumbuhan jaringan baru (Chandrashekar KS & Geetha RV, 2012).

Daun sirih hijau mengandung senyawa antimikroba alami yang dapat membantu mencegah atau mengurangi infeksi pada luka perineum (Kumar *et al.*, 2012). Hal ini penting karena infeksi dapat menghambat proses penyembuhan. Kandungan anti inflamasi pada daun sirih hijau dapat membantu mengurangi peradangan di sekitar luka. Peradangan yang berlebihan dapat memperparah rasa sakit dan memperlambat proses penyembuhan. Daun sirih hijau juga diketahui mempunyai kemampuan merangsang proses penyembuhan luka (Kumar *et al.*, 2013). Hal ini dapat mempercepat pemulihan dan membantu memperbaiki jaringan yang robek.

Pemberian Vitamin A menurunkan morbiditas and stunting anak baduta di Kabupaten Sigi and Touna (Nasrul *et al.*, 2017). Flipchart dan spanduk bermanfaat meningkatkan perilaku kesehatan 1000 HPK di Sulawesi Tengah (Nasrul *et al.*, 2018). Terdapat hubungan dalam kapasitas kandung kemih pada ibu postpartum fisiologis dengan kejadian retensi urin (Muliani & Irmayanti, 2016).

Pertanyaan pada penelitian yang spesifik setelah mengetahui dari literature review yaitu, “bagaimana pengaruh penggunaan daun sirih terhadap ibu postpartum? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis artikel yang relevan dan berfokus pada penggunaan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada tinjauan pustaka yang mengacu pada karya Arkey dan O'Malley. Lima langkah yang diterapkan dalam melakukan tinjauan literatur mencakup 1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian; 2) mengidentifikasi studi yang relevan; 3) menyeleksi studi yang sesuai; 4) menyusun data secara sistematis; dan 5) menyajikan, merangkum, dan melaporkan temuan secara komprehensif. Secara keseluruhan, pencarian di database menghasilkan 18 artikel (PubMed - 10 artikel dan 8 ScienceDirect). Penyaringan judul dan abstrak artikel yang teridentifikasi menunjukkan 2 artikel duplikat dan 9 artikel tidak relevan. Sisanya 7 artikel menjadi sasaran penilaian teks lengkap berdasarkan kriteria seleksi. Hanya 5 penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan menyediakan data yang cukup untuk analisis kualitatif. Dari penelitian tersebut, total 5 penelitian mengeksplorasi daun sirih. Diantaranya, tiga penelitian dievaluasi sifat antimikroba dari daun sirih saja sedangkan penelitian lainnya menggunakan daun sirih dalam kombinasi dengan herbal lain.

Pada tahap sintesis, kelima artikel diekstraksi dan dianalisis untuk mengidentifikasi beberapa poin penting: 1) informasi tentang penulis dan tahun penerbitan, 2) tujuan penelitian, 3) desain penelitian yang digunakan, 4) jumlah responden, 5) karakteristik populasi yang diteliti, 6) latar belakang atau konteks penelitian, dan 7) temuan utama. Proses

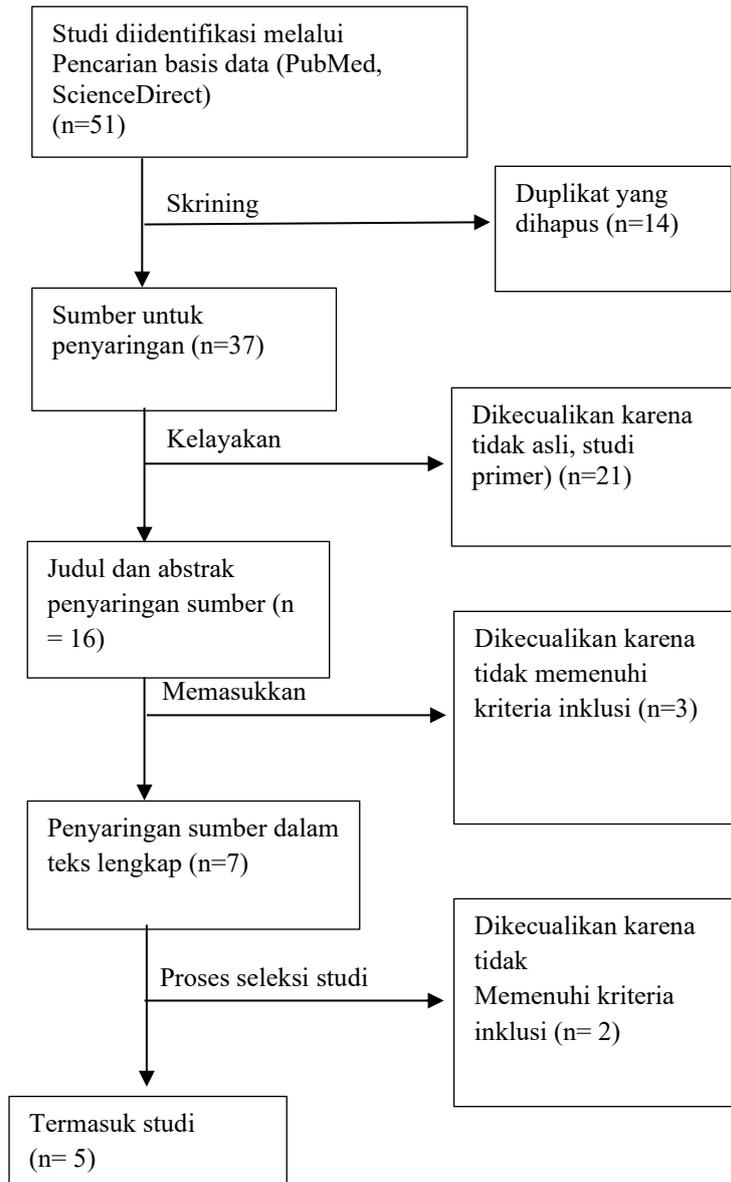
pemetaan data ini akan dijelaskan secara lebih rinci dalam bagian hasil penelitian

Metode Penelitian pada penelitian kuantitatif terdiri atas: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) jenis penelitian, (3) variabel penelitian, (4) teknik penarikan sampel, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) rancangan analisis data. Untuk penelitian kualitatif diuraikan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebagaimana kelaziman pada penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis mengidentifikasi 18 artikel dari PubMed dan ScienceDirect. Pada tahap identifikasi prosedur seleksi, penulis menghilangkan 2 artikel karena duplikasi dan yang tidak relevan dengan penelitian ini sebanyak 9 artikel. Penulis mencocokkan kriteria inklusi dan eksklusi 7 artikel pada fase berikutnya. Sisanya 5 artikel memenuhi persyaratan. Akhirnya, hanya 5 artikel yang dimasukkan dalam penelitian ini. Gambar 1 menggambarkan proses seleksi pada penelitian ini, dan Tabel 1 artikel literature yang diambil.

Gambar 1
Analisis Artikel Literature PubMed dan ScienceDirect



Tabel 1
Artikel Data Collection

No	Author(s), year	Purpose(s)	Design	Database
1	J Sel Mol Med. Juni 2022	Betelvine (<i>Piper betle</i> L.): A comprehensive insight into its ethnopharmacology, phytochemistry, and pharmacological, biomedical and therapeutic attribute.	Cross Sectional: Rasch analysis	PubMed
2	Anjum Aara, Vani Chappidi, Madhavan N Ramadas. Januari 2020	Antioxidant activity of eugenol in <i>Piper betel</i> leaf extract	Nitric oxide, Hydroxyl radical and Reducing power assay methods were carried out for assessment of antioxidant activity of Piper betel.	PubMed

3	Chayanika Sarma, Prasad Rasane, Sawinder Kaur, Jyoti Singh, Joginder Singh, Yogesh Gat, Umar Garba, Damanpreet Kaur, Kajal Dhawan. October 2018.	Antioxidant and antimicrobial potential of selected varieties of Piper betle L. (Betel leaf)	Correlational study	PubMed
4	Ida Maryati, Revita Nur Istiqomah Muslim, Intan Lutfi Meilani, Naifa Zahra Mahdhiya, Dhiya Ulhaq Iriana, Syiffa Salsabila Rausanfikra. Juni 2022	The Effectiveness of Betel Leaf Water on Perineal Wound Healing among Post-partum Mothers: A Literature Review	PRISMA flow chart 2020 to describe the efficacy of betel leaf	Science Direct
5	Yenupini Joyce Adams, Michelle Louise Miller, John Stephen Agbenyo, Ethel Emefa Ehla & Grace Anne Clinton . September 2018.	Postpartum care needs assessment: women's understanding of postpartum care, practices, barriers, and educational needs	A descriptive qualitative study design was employed. Eight focus group discussions were conducted among 54 postpartum women who delivered in four health centers in Sagnarigu District in Tamale, Ghana. Audio recordings of focus group data were transcribed and translated, and thematic analysis was conducted.	Science Direct

Daun Sirih (*Piper betle leaf*) merupakan tanaman yang mengandung metabolit sekunder yang bermanfaat sebagai bahan dasar pengobatan tradisional. Tanaman sirih ini berasal dari Malesia tengah dan timur dan ditanam sekitar 2.500 tahun yang lalu di wilayah Malesia dan Asia tropis hingga Madagaskar dan Afrika Timur. Sirih jenis ini juga tumbuh dan menyebar di India Selatan dan Tiongkok Selatan yang dibawa oleh orang Eropa pada abad ke-15 (8). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati dan Ulfa (9) dengan judul Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum, bahwa daun sirih juga dapat digunakan sebagai bahan perawatan luka perineum yang biasa dijadikan air cebok.

dan berendam, hal seperti ini banyak dilakukan oleh ibu-ibu setelah melahirkan.

Data Collection *PubMed*

Data collection dari database PubMed sebanyak 3 artikel dapat dilihat dari Tabel 1. Dengan hasil literature review: Daun sirih dikenal mengandung senyawa-senyawa aktif seperti betelphenol, chavicol, eugenol, dan minyak atsiri lainnya yang memiliki potensi farmakologis yang signifikan. Senyawa-senyawa ini telah terbukti memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, dan antioksidan dalam berbagai studi eksperimental. Mekanisme kerja ini mendukung penggunaan daun sirih dalam mempercepat penyembuhan luka pasca persalinan dan mengurangi risiko infeksi.

Penggunaan daun sirih dalam pengobatan tradisional sering kali melibatkan aplikasi topikal dalam bentuk air rebusan atau ekstrak langsung pada area perineum. Praktek ini dilaporkan dapat meningkatkan kecepatan penyembuhan luka episiotomi dan mengurangi gejala inflamasi pada ibu pasca persalinan. Studi- studi kasus dan observasional menunjukkan bahwa daun sirih juga membantu dalam mengurangi rasa sakit dan mempercepat pemulihan setelah persalinan.

Evaluasi efektivitas daun sirih pada ibu postpartum dengan hasil yang menjanjikan. Sebagai contoh, studi random kontrol menunjukkan bahwa penggunaan topikal daun sirih secara signifikan mengurangi keparahan luka perineum dan waktu penyembuhannya dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan perawatan konvensional. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian- penelitian lain yang mengamati pengaruh daun sirih terhadap risiko infeksi postpartum dan kesehatan umum ibu pasca persalinan.

Dari hasil literature review ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan daun sirih pada ibu postpartum memiliki potensi untuk menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan perawatan pasca persalinan. Namun, masih diperlukan lebih banyak penelitian klinis dengan desain yang kuat dan populasi yang representatif untuk memvalidasi temuan ini secara lebih mendalam. Penting untuk terus mengembangkan bukti ilmiah yang lebih

kuat untuk mendukung penggunaan daun sirih dalam praktik klinis sehari-hari.

Data collection from ScienceDirect

Data collection dari database ScienceDirect sebanyak 2 artikel dapat dilihat dari Gambar 1. Dengan hasil literature review: Studi literatur ini mengeksplorasi penggunaan daun sirih (*Piper betle* Linn.) dalam konteks perawatan ibu pasca persalinan. Daun sirih telah lama digunakan dalam berbagai tradisi pengobatan sebagai ramuan alami untuk mempercepat penyembuhan dan mengurangi risiko infeksi pada luka pasca persalinan. Berikut adalah temuan utama dari literature review ini:

Potensi Farmakologis Daun Sirih

Daun sirih mengandung senyawa aktif seperti betelphenol, chavicol, eugenol, dan minyak atsiri lainnya yang memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, dan antioksidan. Senyawa-senyawa ini berperan dalam menghambat pertumbuhan bakteri patogen dan mengurangi peradangan, sehingga mendukung penggunaan daun sirih dalam merawat luka perineum pada ibu pasca persalinan.

Penggunaan Tradisional dan Modern

Di banyak budaya, daun sirih digunakan secara tradisional dengan cara dioleskan secara topikal atau diminum sebagai infus untuk mempercepat penyembuhan luka episiotomi dan meminimalkan ketidaknyamanan pasca

persalinan. Penggunaan modern juga menggali potensi daun sirih dalam bentuk sediaan farmasi yang lebih terstandarisasi untuk aplikasi medis.

Bukti dari Penelitian Klinis

Studi klinis terbatas namun menjanjikan telah menunjukkan bahwa penggunaan topikal daun sirih dapat mengurangi gejala inflamasi pada luka perineum dan mempercepat proses penyembuhan dibandingkan dengan perlakuan konvensional. Hasil positif ini didukung oleh bukti-bukti dari studi kasus dan observasional yang melaporkan peningkatan nyata dalam kenyamanan dan pemulihan ibu pasca persalinan.

Implikasi Klinis dan Kesimpulan

Dari hasil literature review ini, dapat disimpulkan bahwa daun sirih menunjukkan potensi sebagai terapi komplementer yang aman dan efektif untuk meningkatkan kesehatan ibu pasca persalinan. Namun, perlunya penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih kuat dan ukuran sampel yang lebih besar untuk memvalidasi temuan ini secara ilmiah. Penerapan daun sirih dalam praktik klinis sehari-hari memerlukan penilaian lebih lanjut terkait dosis, frekuensi penggunaan, dan potensi interaksi dengan perawatan medis lainnya.

Manfaat Daun Sirih terhadap ibu menyusui postpartum

1. Sifat Antimikroba dan Antijamur: Daun sirih telah digunakan secara luas dalam pengobatan tradisional untuk melawan infeksi. Studi menunjukkan bahwa senyawa-senyawa seperti eugenol dan karvakrol dalam daun sirih memiliki aktivitas antimikroba yang dapat membantu melindungi ibu dari infeksi postpartum, termasuk infeksi perineum atau luka episiotomy.
2. Antiinflamasi dan Pemulihan Luka: Kandungan eugenol dalam daun sirih juga diketahui memiliki sifat antiinflamasi yang dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka pada ibu pasca persalinan. Ini sangat penting untuk meminimalkan ketidaknyamanan dan mempercepat pemulihan fisik setelah persalinan.

Pembahasan

Infeksi postpartum merupakan penyebab kematian kedua terbesar bagi ibu di Indonesia setelah perdarahan. Angka Kematian Ibu (AKI), yang mencakup periode kehamilan dan masa nifas hingga 42 hari setelah persalinan, digunakan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan upaya kesehatan ibu. Menurut Kemenkes RI (2019), sekitar 303.000 wanita meninggal pada tahun 2015 karena sebab yang terkait dengan kehamilan, persalinan, dan masa pasca persalinan, dengan penyebab utama termasuk perdarahan, preeklamsi, eklamsi, dan infeksi.

Infeksi pada masa nifas sering kali disebabkan oleh robekan pada jalan lahir

yang menjadi pintu masuk bagi mikroorganisme. Perawatan yang tidak memadai terhadap luka perineum dapat memperlambat proses penyembuhan, sementara fisiologi penyembuhan luka terdiri dari tiga fase utama: fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase matutrisi. Faktor-faktor seperti praktik perawatan luka, kebersihan pribadi, dan risiko infeksi, baik lokal maupun umum, dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka. Salah satu pendekatan tradisional dalam perawatan perineum adalah penggunaan rebusan daun sirih, yang memiliki kandungan kimia seperti antiinflamasi dan antiseptik yang dapat membantu mempercepat penyembuhan luka perineum.

Luka pada perineum dinyatakan sembuh cepat apabila < 7 hari dan dinyatakan lama sembuh apabila ≥ 7 hari. Dengan ciri- ciri penyembuhan luka yaitu, tidak ada kemerahan jaringan menyatu, luka kering, tidak ada pembengkakan, dan tidak nyeri saat berjalan dan duduk. Apabila penyembuhan luka perineum lama, maka akan menyebabkan meningkatnya resiko terjadinya infeksi masa nifas.

Sebagai seorang ibu baru, menghadapi tantangan perawatan pasca melahirkan bisa jadi sangat berat. Salah satu pengobatan tradisional yang mendapat perhatian adalah penggunaan daun sirih (daun sirih) untuk meringankan gejalanya. Dalam diskusi kali ini, kita akan mengeksplorasi potensi manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan daun sirih pada masa nifas.

Manfaat daun sirih pada ibu postpartum yaitu: 1) Daun sirih secara tradisional digunakan untuk mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan yang berhubungan dengan persalinan. Senyawa aktif yang terdapat pada daunnya, seperti eugenol dan asam sinamat, memiliki sifat analgesik dan antiinflamasi sehingga dapat membantu mengurangi nyeri dan ketidaknyamanan pasca melahirkan; 2) Kontraksi Rahim: Daun sirih telah digunakan untuk merangsang kontraksi rahim, yang dapat membantu dalam proses pemulihan pasca melahirkan. Hal ini dapat membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi risiko perdarahan pasca persalinan; dan 3) Daun sirih memiliki sifat antibakteri yang dapat membantu mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka. Hal ini sangat penting terutama pada masa nifas, dimana risiko infeksi lebih tinggi;

Adapun resiko penggunaan daun sirih yaitu: 1) Meskipun daun sirih telah digunakan secara tradisional, daun sirih juga dapat menyebabkan efek samping seperti mual, muntah, dan reaksi alergi. Penting untuk berkonsultasi dengan penyedia layanan kesehatan sebelum menggunakan daun sirih, terutama jika memiliki kondisi medis yang mendasarinya; 2) Daun sirih dapat berinteraksi dengan obat tertentu, seperti pengencer darah, dan dapat mempengaruhi kemanjurannya. Sangat penting untuk mendiskusikan obat apa pun yang diminum dengan penyedia layanan kesehatan sebelum menggunakan daun sirih;

dan 3) Kualitas daun sirih dapat sangat bervariasi tergantung pada sumber dan metode penyiapannya. Penting untuk memastikan bahwa daun sirih yang digunakan berkualitas tinggi dan bebas dari kontaminan.

Penggunaan daun sirih dalam perawatan postpartum menunjukkan potensi yang signifikan sebagai alternatif alami yang aman dan efektif. Daun sirih mengandung senyawa-senyawa seperti betelphenol, chavicol, dan eugenol yang memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi. Senyawa-senyawa ini membantu menghambat pertumbuhan bakteri patogen dan mengurangi peradangan pada luka perineum, yang merupakan masalah umum pada ibu pasca persalinan. Dengan demikian, penggunaan daun sirih tidak hanya mempercepat proses penyembuhan luka, tetapi juga dapat mengurangi risiko infeksi yang sering kali terjadi akibat perawatan luka yang tidak memadai. Meskipun demikian, penting untuk dilakukan lebih banyak penelitian klinis yang terkontrol secara ketat untuk memvalidasi manfaat dari penggunaan daun sirih ini dalam konteks perawatan postpartum secara lebih luas. Dengan memahami potensi serta batasan dari penggunaan daun sirih, perawatan postpartum dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kesehatan ibu pasca persalinan secara holistik.

Penggunaan daun sirih dalam perawatan postpartum menunjukkan potensi yang signifikan sebagai alternatif alami yang

aman dan efektif. Daun sirih mengandung senyawa-senyawa seperti betelphenol, chavicol, dan eugenol yang memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi. Senyawa-senyawa ini membantu menghambat pertumbuhan bakteri patogen dan mengurangi peradangan pada luka perineum, yang merupakan masalah umum pada ibu pasca persalinan.

Penggunaan sirih dalam jumlah sedang (didefinisikan lebih dari 3 kali sehari) rata-rata ditemukan memiliki detak jantung yang jauh lebih rendah saat istirahat dan selama berolahraga dibandingkan penggunaan sirih dalam jumlah rendah (kurang dari 3 kali sehari) namun terdapat tidak ada modifikasi dalam konsumsi oksigen. Informasi mengenai pemanfaatan Daun Sirih juga diambil dari buku-buku naskah kedokteran Melayu dengan nomor identifikasi MSS 2219 dari Perpustakaan Nasional Malaysia. Basis data PubMed dan ScienceDirect digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai bukti ilmiah penggunaan obat *P. betle*. Tinjauan ini ditulis mengikuti pedoman Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Analisis Meta (PRISMA).

Dengan demikian, penggunaan daun sirih dalam konteks perawatan ibu postpartum menunjukkan potensi sebagai alternatif alami yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan perawatan pasca persalinan.

Penggunaan daun sirih dalam perawatan ibu postpartum telah menunjukkan potensi yang signifikan

sebagai alternatif alami yang dapat membantu meningkatkan proses penyembuhan luka perineum dan mengurangi risiko infeksi. Daun sirih mengandung berbagai senyawa aktif seperti betelphenol, chavicol, dan eugenol yang memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi. Senyawa-senyawa ini efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri patogen seperti *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, dan *Candida albicans*, serta mengurangi peradangan pada luka perineum.

Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan daun sirih dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan metode konvensional, seperti penggunaan antiseptik kimia. Ini merupakan berita baik bagi ibu pasca persalinan, mengingat luka perineum yang baik merupakan kunci untuk mengurangi risiko komplikasi infeksi pasca persalinan yang sering terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penggunaan daun sirih sebagai bagian dari perawatan postpartum menawarkan pendekatan yang berpotensi untuk meningkatkan kesehatan ibu pasca persalinan secara alami dan efektif. Dengan memahami potensi serta batasan dari penggunaan ini, praktisi kesehatan dapat mempertimbangkan integrasi yang lebih baik antara pengobatan tradisional dan modern untuk memberikan perawatan yang holistik dan optimal bagi ibu pasca persalinan.

Peneliti selanjutnya harus selidiki topik ini untuk mengambil pendekatan yang lebih terfokus pada penggunaan daun sirih dalam perawatan ibu postpartum secara menyeluruh di beberapa database. Penelitian lebih lanjut dengan desain studi yang kuat untuk memvalidasi secara ilmiah efektivitas penggunaan daun sirih dalam perawatan luka perineum pada ibu postpartum. Studi eksperimental dan studi klinis random terkontrol dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai manfaat dan keamanan dari penggunaan daun sirih ini. Selain itu juga, Bandingkan efektivitas penggunaan daun sirih dengan metode perawatan konvensional lainnya, seperti antiseptik kimia, untuk mengevaluasi keunggulan relatif dan biaya- benefit dari masing-masing pendekatan dalam konteks perawatan postpartum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aara, A., Chappidi, V., & Ramadas, M. N. Antioxidant activity of eugenol in Piper betel leaf extract. *J Family Med Prim Care*. 2020; 9 (1): 327-31.
- Adams, Y. J., Miller, M. L., Agbenyo, J. S., Ehla, E. E., & Clinton, G. A. (2022). Postpartum care needs assessment: women's understanding of postpartum care, practices, barriers, and educational needs. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 502.
- Biswas P, Anand U, Saha SC, Kant N, Mishra T, Masih H, Bar A, Pandey DK, Jha NK, Majumder M, Das N,

- Gadekar VS, Shekhawat MS, Kumar M, Radha, Proćków J, Lastra JMP, Dey A. Betelvine (*Piper betle* L.): A comprehensive insight into its ethnopharmacology, phytochemistry, and pharmacological, biomedical and therapeutic attributes. *J Cell Mol Med*. 2022 Jun;26(11):3083-3119. doi: 10.1111/jcmm.17323. Epub 2022 May 2. PMID: 35502487; PMCID: PMC9170825.
- Chandrashekar KS, Geetha RV. Evaluation of wound healing activity of Piper betel leaf extract in excision wound-induced rats. *Indian Journal of Pharmacology*. 2012;44(6):694-8
- Cooper MG. *The War on Cancer: Progress and Promises. The Cancer Book: A guide to understanding the causes, prevention, and treatment of cancer.* Sudbury, MA: Jones and Bartlett Publishers; 1993.
- de Costa C, Griew AR. Effects of betel chewing on pregnancy outcome. *Aust N Z J Obstet Gynaecol*. 1982 Feb;22(1):22-4. doi: 10.1111/j.1479-828x.1982.tb01392.x. PMID: 6954939.
- Dwijayanti N, Kristin E, Riyanto S. In vivo study on the ability of Piper betel ethanol extract in increasing the rate of collagen deposition in wound healing process. *International Journal of Biosciences*. 2014;5(3):203-9.
- Karimah, K., & Mustikasari, M. (2022). Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Berdasarkan Karakteristik Ibu di RSUD Kelas B Subang. *Promotor*, 6(2), 126–130. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i2.235>
- Kumar KS, Bhowmik D, Duraivel S. Traditional and medicinal uses of Piper betel leaves. *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*. 2012;16(1):80-4.
- Kumar SS, Rathinavel S, Bhuvaragavan S. Phytochemical analysis and antimicrobial activity of Piper betel leaf against selected human pathogens. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*. 2013;3(8):648-56.
- Kurniawati, S. L. C., & Ulfa, M. Differences in the Use of Betel Leaves on Perineal Wound Healing Time. *Journal of Ners and Midwifery*. 2015: 2(3), 227– 231. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i3.art.p227-231>
- Maryati, I., Muslim, R. N. I., Meilani, I. L., Mahdhiya, N. Z., Iriana, D. U., & Rausanfikra, S. S. (2022). The Effectiveness of Betel Leaf Water on Perineal Wound Healing among Postpartum Mothers: A Literature Review. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 6(3), 203-217.
- Milah, I. I. (2021). Literatur Review: Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka

- Perineum pada Ibu Nifas. *Jurnal sosial dan sains*, 1(11), 1-386.
- Nurchella, S. I., Sulistyowati, P., & Suciliyana, Y. (2022). Penyembuhan Luka Perineum Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Pada Pasien Post Partum. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1).
- Saini, S., Anju, D., and Sanju, N. Pharmacognostical and Phytochemical Studies of Piper betle Linn Leaf. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Science*. 2016; 8(5):222- 226
- Sarma, C., Rasane, P., Kaur, S., Singh, J., Singh, J., Gat, Y., & Dhawan, K. (2018). Antioxidant and antimicrobial potential of selected varieties of Piper betle L. (Betel leaf). *Anais da Academia Brasileira de Ciências*, 90, 3871-3878.